BAB III

SELAYANG PANDANG YPP. PUTRI AN-NURIYAH

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nuriyah

An-Nuriyah merupakan sebuah nama pondok pesantren tertua di wilayah Wonocolo. Pondok Pesantren ini terletak di Wonocolo Utara Gg. V No. 18 Kecamatan Wonocolo Surabaya, didirikan pada tahun 1990 oleh Buya Moh. Fathoni dan Ibu Hj. Ainur Rohmah.

Pada mulanya Pondok An-Nuriyah adalah sebuah rumah sederhana yang di belakangnya terdapat tempat yang terbuat dari bambu dan ditempati dua orang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pemanfaatan tempat itu pada tahun 1974 dimulai dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dan bagi warga sekitar Wonocolo baik dari pengajaran anak-anak, remaja hingga dewasa dalam bentuk mengajarkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tujuan agar generasi Islam terbentuk menjadi generasi Qur'ani.

Lambat laun tempat yang sederhana itu menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dari sisi makin semaraknya masyarakat terutama anak-anak yang berniat menuntut ilmu agama dan mengaji (belajar kitab suci al-Qur'an). Tidak terbatas bagi masyarakat sekitar Wonocolo melainkan juga bagi masyarakat Jemurwonosari dan Margorejo.

Pesatnya santri yang mengaji yang diasuh oleh Abuya Mas Moh. Fathoni dan isterinya Nyai Hj. Ainur Rohmah merupakan rintisan ke arah terbentuknya sebuah pondok pesantren. Akan tetapi hanya angan-angan bagi Buya Moh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fathoni untuk mendirikan pondok pesantren, karena tidak adanya biaya yang dipakai untuk mendirikan tempat penampungan bagi santri yang ingin bermukim. Dengan bantuan yang diberikan oleh seorang dermawan (Hj. Madaniyah bersaudara), tempat itu dikembangkan oleh Buya Moh. Fathoni dengan memberikan beberapa bilik untuk menampung para santri yang ingin mengabdi dan membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran al-Qur'an atau mengaji.

Tepat pada tahun 1985, bangunan pondok ini mulai ditempati beberapa mahasiswa yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain hanya sekedar berdomisili di dalamnya Buya Moh. Fathoni mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji seperti Khotmil Qur'an, mengaji Diniyah dengan mengajarkan beberapa kitab seperti Safinah, Fiqih, *Dzurrotun Nashihin*, dan lain sebagainya yang diasuh oleh beliau sendiri dengan tujuan "mewujudkan sumber pendidikan, pengajaran, dan penyiaran Islam yang seluas-luasnya, dengan dasar cita-citanya memancarkan pendidikan tentang Islam sehingga pondok ini dapat mengeluarkan lulusan yang cakap dan luas serta tinggi kefahamannya tentang agama Islam, taat beribadah, berbakti, dan beramal kepada masyarakat berdasarkan taqwa, sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu, beramal, dan bertaqwa".

Kemampuan Abuya Moh. Fathoni dan Ibu Hj. Ainur Rohmah tidaklah terbatas dalam mengenai masalah pendidikan dan pengajaran dalam pondok pesantren, melainkan juga terlibat didalam memperhatikan tentang perubahan sosial yang berlangsung di sekitar Wonocolo. Karena beliau eksis di bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan, atas dasar itulah mereka meyandang predikat Kyai dan Nyai yang mumpuni karena keterampilannya di bidang mengajar, mendidik, dan berdakwah terhadap masyarakat. Selain itu Buya Moh. Fathoni adalah salah satu putra Kyai Zubeir yang cukup tersohor di wilayah Wonocolo dan sekitarnya. Sehingga secara tidak langsung nama KH. Zubeir sangat berpengaruh terhadap peran Buya Moh. Fathoni dan Ibu Hj. Ainur Rohmah sebagai penerus perjuangan orang tua.

Setelah Buya Moh. Fathoni meninggal tahun 1992, tampuk kepemimpinannya dipegang oleh isteri beliau Nyai Hj. Ainur Rohmah dengan dibantu putra sulungnya H. Agus Fahmi. Di bawah asuhan keduanya ini pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dengan pembaharuan-pembaharuan didalamnya. Tepat pada tahun 1994 tempat ini dibangun menjadi sebuah pondok pesantren di atas tanah yang berukuran luas 6 x 8 m, dengan bangunan bertingkat empat yang terbagi atas dapur dan kamar mandi, musholla, kamar, dan jemuran.

Seiring dengan perkembangan pondok pesantren ini, jumlah santri yang ingin bermukim semakin bertambah. Terbukti pada tahun 1996 jumlah santri telah mencapai lima puluh ditambah beberapa santri yang tidak bermukim didalam pondok. Dalam tradisi pesantren dikenal adanya dua kelompok santri. Mereka adalah "Santri Mukim" dan "Santri Kalong". Santri Mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Sedangkan Santri Kalong adalah murid atau para santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren, yang tidak menetap di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1997 sistem kepengurusan pondok pesantren mulai terbentuk dibawah pimpinan Amin Khomsah selaku ketua pondok periode tahun 1997 – 1998. Beliau melakukan berbagai perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan baik tentang struktur organisasi, manajemen, ekonomi, sistem pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga sejak tahun 1999 pondok pesantren ini tercatat sebagai yayasan pondok pesantren putri An-Nuriyah pada akte notaris: Untung Darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999.

Dan dalam perkembangannya, pondok pesantren putri An-Nuriyah tidak hanya menjadi tempat kegiatan bagi para santri tetapi merupakan tempat kegiatan keagamaan atau pengajian rutin bagi ibu-ibu (Jam'iyah Dirosatil Qur'an) seperti Manaqib, Istighosah, dan Jam'iyah Diba'. Yang diikuti sebagian besar warga Wonocolo dan sekitarnya.

Pada tahun 2005, pondok pesantren putri An-Nuriyah melaksanakan pembangunan lokasi baru tepatnya dibagian utara pondok lama. Tanah tersebut dulu merupakan musholla (langgar) yang pernah dijadikan sebagai tempat pengajian/peribadatan alm. KH. Abdul Hamid dan alm. KH. Zubeir, di mana beliau merupakan sesepuh Wonocolo.

Lokasi yang berukuran luas 7.30 x 26 m, yang terdiri dari 3 (tiga) lantai dengan bentuk bangunan yang lebih modern adalah sumbangsih dari beberapa donatur di antaranya; alm. H. Mugiyanto, Bapak H. Bambang DH. (Walikota Surabaya 2006-2010), Ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansah, Ibu Hj. Nurul Qomariyah, Ibu Liem King Lie (Alim), Ibu Hj. Sringatin, Bapak Samsul Hadi, Jam'iyah Dirosatil Qur'an, dan beberapa santri Ibu Nyai Hj. Ainur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohmah di wilayah Surabaya dan sekitarnya (pengajian rutin/bulan) di mana pembangunan pondok tersebut menghabiskan biaya sekitar Rp. 600 juta.

Dengan meluasnya bangunan, pondok pesantren putri An-Nuriyah hingga saat ini tepatnya tahun 2008 telah menampung santri yang bermukim sekitar 150 santri. Dengan dibantu oleh beberapa santri lama diantaranya: Ustadzah Fatimah, Neng Elli, dan Mbak Faridah, kegiatan dalam pondok pesantren menjadi lebih terkoordinasi dan berupaya memperluas kiprah pondok didalam maupun di luar lingkungan pesantren. Karena peran mereka selain sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab dalam pondok pesantren.

Adapun kegiatan belajar mengajar didalam pondok pesantren dilakukan sehari tiga kali yakni pada waktu bakda Subuh (sesudah jama'ah dan wiridan Subuh), ba'da Asar, dan ba'da Isya' (sesudah jama'ah dan wiridan shalat Maghrib, dan jama'ah shalat Isya'). Dengan dibantu sekitar 15 dewan Asatidz Asatidzah yang mengajarkan beberapa kitab di antaranya; Bidayatul Hidayah, Attibyan, Nahwu Shorof, Tajwid, Ghorib dan lain sebagainya.[1]

B. Jumlah Penghuni

Yayasan pondok pesantren An-Nuriyah pada saat memiliki jumlah santri yang cukuplah banyak, dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Pengaturan penempatanpun disesuaikan dengan tahun masuk atau per periode.

1. Angkatan 2007 (berlian) : 12 santri
2. Angkatan 2008 (safira) : 30 santri

[1] H. Agus Fahmi, M.Si, wawancara Surabaya, 2 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Angkatan 2009 (permata) : 51 santri
4. Angkatan 2010 (intan) : 59 santri
5. Angkatan 2011 (mawar) : 60 santri

Jadi jumlah keseluruhan 212 santri yang bertempatinggal di pondok pesantren putri An-Nuriyah. [2]

C. Bentuk kegiatan di YPPP. An-Nuriyah

Aktivitas merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan yang dilaksanakan dengan tujuan mengisi jiwa anak asuh agar memiliki perilaku yang baik. Bila diberikan pola asuh yang baik seperti jiwanya terisi dengan nilai-nilai agama Islam, diharapkan anak asuh mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan mau melakukan kewajiban terhadap lingkungannya.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas di Pondok Pesantren An-Nuriyah antara lain:

1. Shalat Berjama'ah

   Shalat berjama'ah dilakukan pada shalat subuh, maghrib dan isya', shalat yang dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nuriyah. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih santri agar disiplin dalam menjalankan shalat yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktivitasnya masing-masing, diharapkan juga di manapun mereka berada atau tanpa pengawasan dari pengasuh mereka tetap melaksanakan shalat lebih-lebih berjama'ah. Karena dalam pelajaran ibadah shalat telah mencakup aspek-aspek jasmani

[2] Siti Hilmiyah, S.Pd wawancara Surabaya, 7 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan rohani, di samping dapat pula mengajarkan kepada santri agar sebagai hamba Allah tidak boleh angkuh terhadap sesama umat, sebab manusia adalah sama dihadapan Allah SWT.

2. Istighotsah dan Wiridan

Kegiatan istighotsah ini setiap hari, setelah shalat Maghrib sampai waktu Isya', dan ada waktu subuh bersama-sama sampai menjelang waktu pagi.

3. Tashih al-Qur'an

Tashih al-Qur'an ini dilaksanakan setiap awal bulan minggu pertama hari Jumat yang dipimpin langsung oleh KH. Basori Alwi dari PIQ Singosari Malang bersama santri-santrinya. Kemudian Tashih al-Qur'an yang dilakukan satu minggu satu kali yang dipimpin oleh Ustadz Muzammil dari Al-Hikmah.

4. Ceramah Agama

Ceramah agama dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh berjama'ah yang dikenal dengan siraman rohani. Penceramahnya adalah pengasuhnya sendiri yaitu Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah yang materinya beraneka ragam, termasuk tauhid, syariah, akhlak dan tentang kebersihan baik itu kebersihan pondok maupun kebersihan diri sendiri.[3]

Tidak seperti para pengajar lainnya, Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah dalam menyampaikan risalah dakwah terhadap para santrinya di Pondok Pesantren An-Nuriyah, mempunyai keunikan dalam menggunakan metode

[3] File YPP. Putri An-Nuriyah, *Program Kerja Pendidikan*, (Surabaya, 03 November 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan. Bermula dari pesan yang disampaikan Nyai Hj. Ainur Rohmah kepada santrinya. Ketika baru masuk dalam lingkungan pondok tersebut, bahwa beliau adalah ibu atau orang tua dari para santri dan bukan sebagai ibu Nyai atau menjadi orang yang biasanya ditakuti oleh santri, kata beliau : *aku iki ibukmu ndonyo akhirat* " (Aku ini ibukmu dunia akhirat). Jadi, dalam menyampaikan ajarannya beliau menekankan penyampaian dalam bentuk nasehat seperti orang tua menasehati anaknya.

Dalam mengajar beberapa kitab yang dikenal sebagai *dirosul yaumiyah* oleh Nyai Hj. Ainur Rohmah, disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang berlaku saat itu. Ketika memasuki bulan Ramadhan beliau lebih menekankan terhadap ajaran-ajaran yang berhubungan dengan puasa di bulan ramadhan, dengan menggunakan beberapa kitab, seperti Risalahtussiyam, Fadhoilussoum, Durrotun Nasihin, Fadhoilossolah, dan beberapa kutipan dari kitab-kitab yang lain yang berhubungan dengan masalah puasa di bulan Ramadhan.

Begitu pula dengan pada waktu-waktu tertentu yang di dalamnya teermasuk bulan yang dimuliakan oleh Allah yang dikenal dengan *Arba'atul Khurum,* yaitu pada bulan Dzul Hijjah, Muharrom, dan Rajab. Beliau lebih banyak menguraikan ajaran-ajaran yang didalamnya mengandung beberapa keutamaan ibadah pada bulan tersebut.

Sedangkan pada hari-hari biasa, Nyai Hj. Ainur Rohmah menggunakan kitab *Risalatus Safiyah dan Wasiatul Musthofa* disamping kitab-kitab yang lain sebagai acuan untuk mengajarkan berbagai hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi, kelompok dan masyarakat.

Dari berbagai ajaran yang disampaikan beliau di atas, bahwa menghatamkan atau menyelesaikan pada satu kitab tidak berdasarkan urutan sebagaimana mestinya, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu berdasarkan kejadian-kejadian dan tindakan yang dilakukan para santri yang tidak dianggap tidak sesuai dengan tuntutan yang diajarkan.

5. Silaturrahim ke Alim Ulama

Sillaturrahmi ke alim ulama dilakukan setiap tahun sekali ke para Kyai Sidosermo. Juga berziarah ke makam para wali yang sudah meninggal. Hal ini dimaksudkan agar anak mengetahui dan memahami ajaran-ajaran Islam dari para ulama secara langsung maupun belajar dari sejarah-sejarah tentang perjuangan para wali dalam menyebarkan ajaran Islam.

D. Letak geografis

Pondok pesantren putri An-Nuriyah merupakan salah satu pondok yang terletak di Wonocolo, dekat jalan raya Margorejo dan Giant. Dan tidak seberapa jauh dari kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga para mahasiswa dapat berjalan kaki tanpa menggunakan alat transportasi dan sangat strategis bagi para mahasiswa yang berkeinginan untuk mondok.

Adapun batas-batas pondok pesantren, antara lain:

1. Sebelah utara, menuju jalan raya Margorejo dan perumahan penduduk.
2. Sebelah selatan, Wonocolo Utara Gang K. H. Zubair.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebelah timur, Wonocolo Utara Gang IV.
4. Sebelah barat, kelurahan Kranggan dan persimpangan menuju jalan Raya Ahmad Yani.

Sedangkan fasilitas dalam pondok pesantren tersebut antara lain:

1. Perpustakaan

   Perpustakaan ini bertujuan untuk melengkapi sarana berbagai macam buku, baik tentang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Guna untuk meningkatkan wacana para santri, tentang bagaimana cara berperilaku yang baik, menghormati guru dan pengetahuan-pengetahuan lain yang dapat menunjang kreativitas dalam belajar.

2. Kesenian

   Kesenian yang dimaksud adalah kreasi alat musik rebana, yang bertujuan untuk menggerakkan dan meningkatkan kemampuan kreativitas berseni baik berupa membunyikan music rebana dan menyanyi dengan dilantunkannya irama melayu, jawa, indonesia bahkan padang pasir dibawah asuhan Ustadz Amin Lubis.

3. Koperasi

   Koperasi merupakan komponen yang dominasi. Artinya, keberadaan koperasi disamping sebagi sarana pemenuhan kebutuhan bagi santri maupun pengasuh bahkan masyarakat yang ada disekitarnya, maka koperasi juga sebagai wahana pendidikan kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koperasi yang dikelolah langsung oleh para santri berindikasi adanya gerakan menumbuhkan pemikiran ekonomi dan menciptakan kemampuan keterampilan bagi warga pondok pesantren An-Nuriyah.

E. Susunan kepengurusan di YPPP. An-Nuriyah

Susunan pengururus pondok pesantren putri An-Nuriyah tahun 2011-2012:

Pengasuh	: Nyai H. Ainur Rohmah
Penanggung jawab	: H. Agus Fahmi M. Si
	Elli Rosidah S, Sos I
Ketua umum	: Siti Hilmiyah
Sekretaris umum	: Sulis Istiqomah
Bendahara umum	: Muflihatul Afifah
Ketua I	: Atma Kharisma Khamdani
Sekretaris I	: Mukarromah
Bendahara I	: Hurrotu Aini R
Ketua II	: Qurrotul Ainiyah
Sekretaris II	: Nurul Izzati
Bendahara II	: Lailatun Nisa'
Ketua III	: Latifatu Zuhriyah
Sekretarus III	: Ema Kurniawati
Bendahara III	: Siti Fatimatuz Zuhro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua IV : Vivi Nur Latifah

Sekretaris IV : Aida Safitri Murtadho

Bendahara IV : Ana Fitrotul Lailah

Seksi-seksi

I. Devisi pendidikan

1. Siti Mukhoyyaroh
2. Lailatul Maghfiroh
3. Muhimmatus Sholihah
4. Siti Khusnul Khotimah

II. Devisi Keamanan

1. Kiswati
2. Hilyatus Sa'adah
3. Nur Hasanah
4. Nur Imamah

III. Devisi kebersihan

1. Nina Nur Kamala
2. Iftitah
3. Tutuk
4. Azizah

IV. Devisi kesenian

1. Alaika Muhammad BKPS
2. Umi Latifah
3. Masyptoh khusnawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siti Ma'rifah

V. Devisi kesehatan

1. Nur Indah Nizar
2. Lutfi mahmudah
3. I'anatul Afifah
4. Eva Zumrotul Hasanah

VI. Devisi perlengkapan umum

1. Muhayyinah
2. Novia Ningsih
3. Imro'atus Sholihah
4. Zulfa Feti Ubaidillah[4]

Dalam sistem pendidikan pondok pesantren An Nuriyah menerapkan sistem pendidikan informal yang mengkombunasi kajian-kajian kitab salaf dan modern dengan unsur pendidikan Islam yang meliputi:

a. Pengajian al Qur'an, di bawah bimbingan:

1. K.H. Basori Alwi (Pengasuh PIQ Singosari Malang)
2. Ustadz Muzayyin, S. Ag (Guru besar Al Falah)
3. Ustadz Muzammil, S. Ag (Dewan asatidz Al Hikmah)
4. Ustadzah Syarifah, S. Ag (Qiroatul Qur'an)
5. Ustadzah Fatimatuz Zahro, S.Pdi (Ghorib, Qolbul Qur'an, Tajwid)

[4] File YPP. Putri An-Nuriyah, *Susunan Kepengurusan 2011-2012 YPP. Putri An-Nuriyah* (Surabaya, 27 Oktober 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengajian kitab kuning, di bawah bimbingan:

1. Ibu Nyai Hj. Ainur Rahmah (Washiyatul Musthofa, Risalatus Safiyah, Fadhoilus Sholah, Fadhoilul A'mal, Lubabul Hadist)
2. Ustadz H. Agus Fahmi, M. Ag (Ta'limul Muta'allim)
3. Ustadz Dr. Khoirul Anwar, M. Ei (Mukhtarul akadits/nahwu, Shorof, bidayatul Hidayah)
4. Ustadz Ahmad Muhammad, M. Pdi (Tibyan fi Adabi Hamalati Qur'an)
5. Ustadzah Fatimatuz Zahro, S.Pdi (Jurumiyah/Nahwu)

Jadwal Pengajian Pondok Pesantren An-Nuriyah

NO	HARI	BA'DA SHUBUH	BA'DA ASHAR	BA'DA ISYA'
01	SENIN	Bunda cantik *Dirosah Yaumiyah*	Ustazdah Fathim *Tajwid dan* juz *amma*	Gus Mamak *Tibyan fi Adabi hamalatil qur'an*
02	SELASA	Bunda cantik *Dirosah Yaumiyah*	Ustazdah Fathim *Tajwid dan* juz *amma*	Ustadz Muzammil *Qiroatul qur'an*
03	RABU	Bunda cantik *Dirosah Yaumiyah*	Ustazdah Fathim *Qolbul qur'an dan ghorib*	Ustadz anwar *Mutammimah*
04	KAMIS	Neng eli *Dirosah Yaumiyah*	Ziarah qubur	Gus fahmi *Ta'limul mutallim*
05	JUM'AT	Khotmil Qur'an	Ustazdah Fathim *Qolbul qur'an dan ghorib*	Gus Fahmi
06	SABTU	Usatd Anwar *Mukhtarul Akhadits*	Ustadzah Syarifah Qiroatul qur'an bittaghonni	Dzibaiyah
07	AHAD	*Minggu ceria*	REBANA	Gus mamak *Tibyan fi Adabi hamalatil Qur'an*

- setiap awal bulan hari sabtu : KH. Bashori Alwi
- setiap awal bulan hari selasa : Ustadz Muzzayyin[5]

[5] File YPP. Putri An-Nuriyah, *Jadwal Pengajian,* (Surabaya, 05 Februari 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Identifikasi Pelaku Shalat Thajjud

Yayasan pondok pesantren putri An-Nuriyah adalah salah satu dari berbagai pondok pesantren yang menjadikan shalat tahajjud sebagai salah satu dari kegiatan-kegiatanya. Dimana shalat tahajjud menjadi rutinitas atau kegiatan pada malam hari. untuk melengkapi, berdo'a dan bermunajat kepada Allah SWT terhadap berbagai kebutuhan dan keperluan sebagai santri.

Santri An-Nuriyah melakukan shalat tahajjud biasanya disepertiga malam terakhir (03.00 WIB). Pada jam 03.00 santri mulai dibangunkan untuk mengambil wudlu dan melakukan shalat tahajjud. Meskipun telah menjadi peraturan, shalat tahajjud tidak dilakukan secara berjama'ah, akan tetapi dilakukan secara individu, dengan wirid yang sama. Bukan hanya itu tidak semua santri melakukan shalat tahajjud lebih-lebih tidak semua merasa ikhlas. Tidak sedikit pula yang melakukan shalat tahajjud hanya untuk memenuhui absensi, atau fomalitas saja. Tidak sedikit pula santri yang melakukan shalat tahajjud secara ikhlas *lillahi ta'ala,* yang telah menjadikan shalat tahajjud sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Santri yang melakukan shalat tahajjud tentu tidak sama dengan santri yang tidak mengerjakannya. Bahkan, santri yang membiasakan diri dengan tahajjud tentu pula tidak sama dengan santri yang tidak membiasakan diri.

Fakta-fakta yang membahas shalat tahajjud dengan ikhlas, yang dilihat dari ketenangan jiwanya. Sebagai contoh, Atma Kharisma Khamdani, santri yang mengaku telah melakukan shalat tahajjud secara rutin sejak ia mengenal shalat. Menurut Atma shalat tahajjud adalah shalat yang dilakukan pada waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam hari untuk mendapatkan ketenangan. Dimana dengan melakukan shalat tahajjud ia merasa hatinya semakin tenang dan rasa was-was semakin hilang, selain itu dia selalu merasa percaya diri dalam melakukan apapun. Dan dia tidak akan pernah berhenti untuk maju selama tidak ada yang menegurnya.

Santri berumur 24 tahun ini menganggap bahwa shalat tahajjud adalah shalat untuk pembenahan akhlak, dengan shalat tahajjud akhlak manusia akan lebih baik, asalkan melakukanynya dengan penuh keikhlasan. Salah satu efek yang dirasakan yaitu, misalnya prestasi lancar dan cemerlang. Atma merasa sejak ia sekolah orang tua dan juga dirinya tidak pernah merasa kekurangan dalam pembiayaan. Selain karena ia hidup di keluarga yang ekonomi diatas rata-rata ia sejak sekolah SMP dan SMA dia selalu mendapat beasiswa, akan tetapi bukan karena keterbatasan ekonomi, melainkan karena dia selalu mendapat peringkat satu, bukan hanya sampai itu, selama kuliah dari semester satu sampai saat ini dia tidak pernah ketinggalan dari besiswa supersemar, karena IP yang memuaskan dan artikel hasil buatannya.[6]

Bukan hanya itu, Menurut Siti Fatimatus zuhro (alm) shalat tahajjud merupakan salah satu ibadah yang dijalaninya setiap malam dengan tujuan untuk mendekat diri kepada Allah SWT. Menurutnya melakukan shalat tahajjud hati akan menjadi tenang, dan jika telah merasakan ketenangan semua aktivitas akan menjadi lancar.

[6] Atama Kharisma Khamdani, wawancara (Surabaya, 30 Juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selasai melakukan shalat tahajjud zuhro selalu istiqomah mebaca Al-Qur'an atau melanjutkan hafalannya hingga datang waktu subuh. Dia mengaku merasa mudah jika menghafal setelah shalat tahajjud.

Kunci cepat menghafal al-Qur'an, salah satunya menurut zuhro adalah dengan tekun shalat tahajjud. Karena tahajjud mempengaruhi ketenangan jiwa dan dari ketenangan jiwa akan mendatangkan kemudahan untuk konsentrasi bagi pengamalnya.

Adapun keajaiban yang dialami, gadis berumur 20tahun ini, Dengan mengucap *innalillahi wa inna ilaihi rojiun* atas izin Allah swt, zuhro mengalami kecelakaan dan meninggal dunia. Yaitu ia tertabrak kereta api pertamina dan terlempar kurang lebih 7 meter, akan tetapi jasatnya tetap utuh, dan tak ada satupun anggota badannya yang kurang, dia hanya mengalami pendarahan pada kepala bagian belakangnya.

Bahkan orang yang melihat kejadian tersebut merasa terheran heran melihat jenazahnya yang masih utuh setelah tertabrak kreta. Kejadian tersebut terjadi tepatnya setelah zuhro melakukan shalat asar dan akan pulang ke sidoarjo.[7]

Selain itu Nur Lailatus Sa'adah perempuan yang dilahirkan dari keluarga religius dan dididik untuk selalu mengamalkan ajaran agama secara ikhlas. Ia hadir di tengah-tengah keluarga yang secara istiqomah mengamalkan shalat tahajjud.

---

[7] Siti Fatimatus Zuhro, wawancara Surabaya, 17 Juli 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lailapun rutin melakukakan shalat tahajjud, setelah shalat tahajjud, menurutnya badannya segar dan pikirannya terasa tenang. Karena sudah terbiasa bertahajjud, ia merasa menyesal kalau tidak melakukannya. Misalnya, karena ketiduran tahu-tahu telah memasuki waktu subuh.

Ia biasa melakukan shalat tahajjud tiga puluh menit atau satu jam sebelum subuh, yang kemudian disambung dengan shalat subuh. Prinsip yang selalu dipegang adalah, *"ojo ngnti lali karo Allah sing* ngecet *Lombok lan nrimo ing pandum* (qona'ah)." (jangam sampai lupa kepada Allah yang mengecat Lombok dan menerima pemberiannya).[8]

Ketenangan jiwa diperoleh tidak lain dalah karena mereka melakukan shalat tahajjud dengan istiqomah, khusyu' dan telah menemukan ketenangan dalam menjalani kehidupannya. Mereka melakukan shalat tahajjud bukan karena tuntutan dan juga bukan malu melihat santri lain melakukan shalat tahajjud. Akan tetapi mereka telah menjadi contoh santri yang memilki akhlak yang baik dan selalu jadi patokan dalam melakukan shalat tahajjud.

Beberapa contoh diatas telah terbukti bahwa shalat tahajjud sangat erat kaitannya dengan ketenangan jiwa. Shalat tahajjud adalah ibadah yang sangat bermanfaat dan selalu menghasilkan sesuatu yang menjadikan diri mereka merasa tenang dalam menghadapi masalah.

Sebagai pengalaman yang lain, dimana santri yang melakukuan shalat tahajjud berbeda dengan santri yang tidak melakukan shalat tahajjud atau bahkan yang melakukan shalat tahajjud tidak karena Allah ta'ala. Sebagai

[8] Nur lailatus sa'adah, wawancara Surabaya, 19 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh, Ila Rahmatin, santri yang dibesarkan dari keluarga kaya, setiap kebutuhannya selalu terpenuhi, selain ia dikaruniai wajah yang cantik ia juga pandai. Menurtnya, shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari. Yang dapat membuat jiwa ini merasa tenang. Akan tetapi ia mengaku bahwasannya ia melakukan shalat tahajjud hanya pada saat ia merasa tertekan atau saat ia sumpek saja. Tidak salah jika ia merasa kecukupan dengan harta yang dimilikinya, baginya, semua urusan bisa diselsaikan dengan uang. Dan ia tidak pernah takut dengan ancaman dari pengurus, dalam arti lain ia tidak jarang melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren putri An-Nuriyah.[9]

Bukan hanya Ila Rahmatin, santri bernama Ike Nur Hamidah menurutnya, shalat tahajjud adalah shalat yang dilakukan pada malam hari setelah terjaga dari tidur, dia mengerti akan sunnahnya melakukan shalat tahajjud dan dia juga mengerti adanya peraturan di ponpes. Bahkan rifdah pernah mengkaji fadhilah shalat tahajjud, akan tetapi, kurangnya kesadaran pada dirinya membuat dia jarang sekali melakukan shalat tahajjud. Ia melakukan shalat tahajjud tidak lain adalah hanya untuk memenuhi absensi yang menjadi peraturan dan menutupi rasa malu dari santri yang lain yang melakukan shalat tahajjud. Meskipun ia melakukan shalat tahajjud hanya untuk memenuhi absensi, ia juga jarang sekali bangun untuk menjalankan ibadah pada malam hari.

[9] Ila Rahmatin, wawancara Surabaya, 19 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ike mengaku selama dia menjalani kehidupan sehari-hari ia merasa banyak sekali merasakan kesulitan. Sebagai bukti ketika ia pernah bertunangan dengan kekasihnya, yang tidak lain laki-laki tersebut telah memenuhi kriteria bagi semua orang, laki-laki yang hafal Al-Qur'an, putra seorang kiai, memiliki wajah yang cakep. Akan tetapi, pertunangan itupun berakhir karena laki-laki tersebut telah dinikahkan dengan seorang perempuan yang hafal Al-Qur'an juga. Dan kini ia menjalin hubungan dengan laki-laki yang berbalik dari laki-laki sebelumnya. Dan ia merasa kalau omongannya terkadang tidak dipercaya orang.[10]

G. Wirid Dan Do'a Shalat Tahajjud[11] YPP. Putri An-Nuriyah

1. Wirid dalam shalat tahajjud

- اللهُ أَكْبَرُ (×10)
- اَلْحَمْدُ لِلهِ (×10)
- سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ (×10)
- سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّسْ (×10)
- أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمْ (×10)
- لاَإِلَهَ إِلاَّاللهْ (×10)
- اللهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ ضِيْقِ الدُّنْيَا وَضِيْقِ يَوْمِ الْقِيَامَةُ (×10)

[10] Ike Nur Hamidah, wawancara Surabaya, 21 Juni 2012
[11] An-Nuriyah press, *Risalatu Al Yaumiyah,* (Surabaya: An-Nuriyah Press, 2008), h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Do'a shalat tahajjud

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ, ولَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُوْرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَاغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ،وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي انْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّبِا اللهِ.[12]

[12] *Ibid*, h.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id